

BAB 5

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data yang telah dilakukan penulis, ada beberapa hal yang dapat disimpulkan. Simpulan tersebut akan dipaparkan berikut ini.

- 1) Terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan apresiasi puisi siswa pada tes akhir (postes) yang menggunakan teknik bermain peran dengan yang menggunakan teknik konvensional (teknik berbeda). Hal ini dapat dilihat dari hasil uji signifikansi terhadap perbedaan rata-rata skor kedua kelas tersebut. Adapun perbedaan rata-rata skor pada kelompok eksperimen sebesar 74,5 sedangkan pada kelompok kontrol 65,62. Hal ini membuktikan bahwa kemampuan apresiasi puisi siswa berdasarkan hasil postes pada kelompok eksperimen tergolong baik, dengan parameter standar keberhasilan yang telah ditentukan oleh sekolah yaitu dengan angka 6,7.
- 2) Pembelajaran apresiasi puisi dengan menggunakan teknik bermain peran lebih berhasil dalam meningkatkan hasil belajar siswa, daripada pembelajaran apresiasi puisi dengan menggunakan teknik konvensional (teknik berbeda). Hal ini dapat dilihat dari hasil uji rata-rata di kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, yaitu $t_{hitung} = 3,205 > t_{tabel} 1,994$ pada $(dk) = 78$ dalam taraf signifikansi 95% dan $\alpha = 0,05$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka hipotesis awal penulis yang berbunyi “terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan

siswa dalam mengapresiasi puisi pada kelompok eksperimen yang menggunakan teknik bermain peran dan kemampuan siswa dalam mengapresiasi puisi pada kelompok kontrol yang menggunakan teknik konvensional”, diterima. Artinya teknik bermain peran efektif diterapkan dalam pembelajaran apresiasi puisi.

- 3) Teknik bermain peran dapat membantu pengembangan aktivitas guru dalam proses belajar mengajar. Dari rangkaian tahapan pembelajaran yang telah dilaksanakan secara empirik, tampak adanya perubahan yang berkelanjutan dalam aspek-aspek aktivitas guru, misalnya kemampuan guru menjelaskan tujuan pembelajaran, memotivasi kelompok, memilih pemeranan, menyiapkan pengamat, membimbing diskusi, dan membagi pengalaman belajar kepada siswa. Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru yang dilaksanakan penulis selama pembelajaran berlangsung, memiliki kategori yang memuaskan. Hal ini dibuktikan dari hasil pengolahan observasi rencana pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran, dengan deskripsi rata-rata nilai yang diberikan oleh guru bidang studi sebesar 3,75. Hasil dari penghitungan tersebut kemudian diinterpretasikan dengan tabel klasifikasi nilai. Berdasarkan tabel klasifikasi, nilai yang diperoleh penulis adalah sangat baik.
- 4) Untuk hasil analisis observasi aktivitas siswa yang dilakukan oleh observer, dalam hal ini adalah guru bidang studi, selama proses pembelajaran berlangsung siswa termasuk aktif mengikuti pembelajaran. Pembelajaran berpusat pada siswa (*student centered learning*) sedangkan guru hanya bertindak sebagai fasilitator yang membimbing dan memotivasi siswa.

Sebagaimana yang penulis simpulkan dari hasil observasi, guru lebih fleksibel dalam menciptakan iklim belajar yang memungkinkan siswa sangat berminat terhadap tugas-tugas bermain peran, pengamat, dan peserta diskusi. Dalam teknik bermain peran siswa sangat antusias dalam mengapresiasi puisi, hal ini disebabkan karena tahapan dalam teknik bermain peran yang cenderung menyenangkan dan menarik minat siswa. Mulai dari tahapan awal pemeranan sampai tahapan berikutnya, penulis melihat suasana belajar yang menciptakan kehangatan, keterbukaan, serta kesediaan seluruh siswa untuk bertanya, berpendapat, dan menjelaskan permasalahan sesuai dengan kemampuan siswa. Pengembangan suasana belajar seperti ini mempunyai makna yang memberikan kontribusi terhadap pencapaian tujuan-tujuan pembelajaran, dimana pada prosesnya menuntut dinamika berpikir guru dan siswa.

5.2 Saran

Berdasarkan pengolahan data, pembahasan data, dan simpulan yang telah diuraikan. Berikut ini beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pembelajaran apresiasi puisi dan pembelajaran bahasa Indonesia pada umumnya.

- 1) Teknik pembelajaran bermain peran merupakan salah satu alternatif yang layak dikembangkan, untuk mengatasi masalah rendahnya minat belajar siswa terhadap pembelajaran sastra khususnya puisi. Untuk keberhasilan pengembangan teknik bermain peran dalam penyelenggaraan proses pendidikan di sekolah, perlu didukung oleh pandangan, kesanggupan, dan kesediaan guru untuk melakukan perubahan dalam pola dan model pengajaran

yang selama ini dipraktikan dan dianggap suatu kerangka konseptual yang baku.

- 2) Penelitian ini dapat dijadikan rekomendasi bagi pihak sekolah khususnya kepala sekolah dalam mengembangkan dan mengevaluasi kemampuan guru dalam proses pembelajaran, karena dukungan kepala sekolah merupakan faktor yang terkait langsung dengan penyelenggaraan proses pendidikan di sekolah. Selain itu dengan adanya penelitian ini kepala sekolah juga dapat menentukan kelangsungan daya inovatif guru, terutama dalam menjadikan teknik bermain peran ini sebagai suatu alternatif penggunaan model yang efektif dan berdaya guna bagi peningkatan mutu proses dan hasil pembelajaran di sekolah.
- 3) Hasil penelitian ini membuktikan bahwa teknik bermain peran lebih efektif untuk digunakan dalam pembelajaran apresiasi puisi, dibandingkan dengan teknik konvensional. Berdasarkan hal itu guru bidang studi Bahasa dan Sastra Indonesia hendaknya menggunakan teknik bermain peran dalam pembelajaran apresiasi puisi, sebagai variasi dari teknik-teknik pembelajaran yang lain agar tidak menimbulkan kejenuhan dalam diri siswa selama proses pembelajaran.
- 4) Guru hendaknya mengenal siswa dengan baik sebelum menerapkan teknik bermain peran dalam pembelajaran. Hal ini dimaksudkan agar guru tidak mengalami kesulitan, ketika membagi siswa ke dalam kelompok kecil yang heterogen pada saat proses pemeranan berlangsung.

- 5) Sikap tanggap para pengelola pendidikan dan instansi lainnya yang berkewenangan dalam pengembangan kinerja tenaga pendidik, merupakan faktor penentu bagi keberhasilan dan efektivitas pengembangan teknik bermain peran. Karena itu hasil penelitian ini sebaiknya dapat dijadikan bahan masukan dalam rangka penyusunan kurikulum pendidikan atau latihan tenaga kependidikan di sekolah.

